

## **TANTANGAN PENGEMBANGAN KOLEKSI PADA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS**

**Siti Ma'rifah<sup>1)</sup>, Sri Rohyanti Zulaikha<sup>2)</sup>**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

<sup>1)</sup> sitimarifahlubis@gmail.com, <sup>2)</sup> sri.zulaikha@uin-suka.ac.id

### **ABSTRAK**

Artikel ini membahas mengenai tantangan yang dihadapi perpustakaan universitas dalam kegiatan pengembangan koleksi dengan menggunakan perbandingan studi kasus pada Perpustakaan Seni Universitas New York (NYU) dan Perpustakaan Universitas Pakistan. Adapun tujuan dari komparasi ini adalah untuk mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi pihak masing-masing perpustakaan tersebut dalam mengembangkan koleksi perpustakaan. Metode yang dilakukan yakni dengan melakukan sebuah studi terhadap literatur berjenis artikel jurnal dan buku serta bahan bacaan lainnya yang memuat mengenai materi yang berkaitan dengan tantangan yang dihadapi perpustakaan universitas dalam pengembangan koleksi, terutama mengenai tantangan digitalisasi. Adapun hasil yang didapatkan pada Perpustakaan Seni Universitas New York ada beberapa tantangan dalam pengembangan koleksi yakni tantangan kolaborasi, tantangan praktik pengembangan koleksi, pedoman koleksi umum, dan kolaborasi lintas departemen. Sementara hasil yang didapatkan pada perpustakaan Universitas Pakistan mengenai tantangan pengembangan koleksi yaitu tantangan manajemen, tantangan pengembangan koleksi kooperatif, penyiangan, pembatalan koleksi dan keusangan.

### **ABSTRACT**

*This article discusses the challenges faced by university libraries in collection development activities using a comparison of case studies at the New York University (NYU) Art Library and the Pakistan University Library. The purpose of this comparison is to find out what challenges are faced by each of these libraries in developing library collections. The method used is by conducting a study of literature in the type of journal articles and books as well as other reading materials that contain material related to the challenges faced by university libraries in developing collections, especially regarding the challenges of digitization. The results obtained at the New York University Art Library contained several challenges in collection development, namely collaboration challenges, collection development practice challenges, general collection guidelines, and cross-departmental collaboration. While the results obtained at the University of Pakistan library regarding the challenges of collection development are management challenges, cooperative collection development challenges, weeding, collection cancellation and obsolescence.*

### **ARTICLE INFO**

Diterima: 24 Desember 2022  
Direvisi: 28 Desember 2022  
Disetujui: 30 Desember 2022

### **KATA KUNCI**

Tantangan pengembangan koleksi,  
Perpustakaan

### **KEYWORDS**

*Challenges of collection development,  
Library*

## Pendahuluan

Pengembangan koleksi merupakan suatu proses yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu perpustakaan, maka sangat penting bagi setiap perpustakaan untuk membangun koleksi yang memadai sesuai dengan kebutuhan pemakai. Perpustakaan sebagai penyedia informasi dituntut untuk menyediakan koleksi yang mutakhir dan relevan sesuai dengan perkembangan zaman. Dewasa ini para ahli telah merenungkan fenomena perubahan perpustakaan. Munculnya setiap format baru pembawa atau sumber informasi (audio, visual, audio-visual, nonkonvensional, dan sekarang digital) telah menjadi tantangan bagi pengembangan koleksi pada setiap perpustakaan termasuk perpustakaan universitas.

Berdasarkan keterangan diatas, penulis tertarik untuk melakukan komparasi artikel terkait tantangan pengembangan koleksi antara perpustakaan seni NYU dan perpustakaan Universitas Pakistan. Latar belakang pemilihan kedua artikel ini didasari pada bahasan yang menarik pada keduanya, artikel pertama membahas tentang pengembangan koleksi seni di perpustakaan seni universitas New York (NYU) yang menghadirkan isu-isu tertentu yang dapat menjadi tantangan bagi pustakawan yang bertanggung jawab dalam pengembangan koleksi. Sementara artikel kedua membahas mengenai fenomena digital yang berkembang sebagian besar berkisar pada koleksi, penggunaannya, masalah akses, layanan yang diperluas, dan paradigma digital. Mengelola akses ke berbagai macam sumber informasi adalah masalah dan tantangan mendasar bagi pengembangan koleksi perpustakaan Universitas Pakistan yang dibahas pada artikel ini.

## Tinjauan Pustaka

Kegiatan pengembangan koleksi merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam suatu perpustakaan perguruan tinggi. Pengembangan koleksi adalah mengembangkan koleksi yang baik dan seimbang, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna yang disusun berdasarkan standar koleksi perpustakaan dan kajian kepustakaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna sivitas akademika.

Tujuan pengembangan koleksi perpustakaan perlu dirumuskan dan

disesuaikan dengan kebutuhan sivitas akademika di perguruan tinggi agar perpustakaan dapat secara terencana mengembangkan koleksinya, selain itu pengertian lain mengatakan bahwa pengembangan koleksi bertujuan untuk menambah jumlah koleksi, meningkatkan dan jenis bahan bacaan, dan meningkatkan mutu koleksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat pemakai (Suharti, 2017).

Komponen pengembangan koleksi menurut Evans, G. Edward terdiri dari 6 komponen yakni:

1. Analisis kebutuhan masyarakat (community analysis/need assessment), merupakan langkah pertama dalam melakukan pengembangan bahan perpustakaan, yaitu bertujuan untuk menganalisa kebutuhan pemustaka atau komunitas pemustaka.
2. Kebijakan seleksi, adalah pedoman atau kebijakan dalam melakukan seleksi bahan perpustakaan.
3. Seleksi (selection) atau pemilihan bahan perpustakaan dilakukan berdasarkan analisa kebutuhan pemustaka dan kriteria seleksi yang telah ditetapkan dalam kebijakan pengembangan bahan perpustakaan.
4. Pengadaan (acquisition) dilakukan dengan cara pembelian, langganan, hadiah dan tukar menukar. Kegiatan pengadaan biasanya disertai proses penerimaan, registrasi yang terdiri dari inventarisasi ke dalam buku induk, membubuhkan cap kepemilikan pada setiap bahan perpustakaan yang diterima.
5. Penyiangian (weeding/ deselection) adalah pemilihan bahan perpustakaan yang dinilai tidak relevan atau tidak bermanfaat lagi bagi pemustaka dan dikeluarkan dari koleksi perpustakaan.
6. Penilaian (evaluation) terhadap koleksibaik evaluasi keberadaan koleksi maupun keterpakaian koleksi (Deden Himawan dan Widiati Kania, 2021)

Pustakawan pengembangan koleksi menghadapi banyak tantangan dalam prosesnya merumuskan dan melaksanakan kebijakan pengembangan koleksi. Kekurangan anggaran adalah yang pertama tantangan utama untuk

menerapkan kebijakan pengembangan koleksi yang efektif.

Tantangan lain adalah kurangnya atau tidak memadainya personel pengumpul yang terampil. Koleksi pengembangan membutuhkan personel terampil dalam pemilihan, akuisisi, operasi komputer, dll.

Tantangan lain meliputi: kenaikan biaya buku dan jurnal, keamanan masuk lingkungan perpustakaan, masalah yang berkaitan dengan pemeriksaan keandalan dan keaslian digital informasi, penguasaan atas hak cipta, ketersediaan bahan pustaka dalam berbagai media fisik, peningkatan permintaan pembaca, fluktuasi nilai tukar, dll. untuk mengatasi tantangan tersebut, pustakawan harus selalu mencari materi yang ada relevan dan hemat biaya, tergantung pada anggaran, gadget keamanan elektronik disukai. Perpustakaan dapat menggunakan perangkat CCTV untuk melacak segala ancaman pencurian. Dianjurkan untuk menekankan pada pembelian pada sumber daya lokal tetapi relevan (Ali, 2020)

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan melakukan teknik komparasi terhadap 2 artikel ilmiah yang membahas mengenai tantangan dalam pengembangan koleksi pada perpustakaan universitas, artikel tersebut berjudul *Art library collections at research universities: Challenges and opportunities for collaborative collection development* dan *Evolving Paradigm And Challenges Of Collection Management (CM) In University Libraries Of Pakistan*. Hasil dari tulisan ini dapat menjadi saran dan masukan bagi pihak perpustakaan yang memiliki permasalahan yang sama dengan tema yang diangkat dalam tulisan ini.

### Hasil dan Pembahasan

#### **Art library collections at research universities: Challenges and opportunities for collaborative collection development.**

Artikel ini membahas mengenai pengembangan koleksi seni di perpustakaan universitas riset besar New York (NYU) yang menghadirkan isu-isu tertentu yang dapat menjadi tantangan bagi pustakawan yang bertanggung jawab dalam pengembangan koleksi. Beberapa masalah dan tantangan ini meliputi: tentang bagaimana pihak

perpustakaan berkolaborasi dengan penyeleksi koleksi, praktek pengembangan koleksi berbentuk digital, pencegahan duplikasi koleksi yang tidak perlu, dan berbagai kebijakan sirkulasi. Adapun poin yang menjadi pembahasan dalam artikel ini adalah:

#### **a. Tantangan kolaborasi**

Pengembangan koleksi kolaboratif adalah topik yang sering dibahas dalam literatur ilmu perpustakaan. Perpustakaan sebagai penyedia informasi harus mampu memberikan layanan yang maksimal kepada penggunanya, hal ini menuntut perpustakaan untuk menyediakan koleksi yang lengkap dan memadai. Salah satu pemenuhan ini dapat dilakukan dengan kolaborasi, bentuk kolaborasi yang dimaksud adalah tentang bagaimana pihak perpustakaan mampu mengkolaborasikan dan memenuhi koleksi bahan cetak dan non cetak agar kualitas layanan semakin maksimal. Selain itu, peminjaman koleksi antar perpustakaan dan akuisisi yang didorong oleh permintaan adalah beberapa topik yang terkait dengan tantangan kolaborasi di perpustakaan NYU khususnya koleksi seni. Disini beberapa publikasi yang sangat relevan dengan perpustakaan seni akademik dan tantangan yang mereka hadapi dalam pengembangan koleksi kolaboratif. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pendekatan yang lebih filosofis terhadap pengembangan koleksi kolaboratif yang dapat diterapkan pada kepastakawanan seni rupa dalam berbagai bentuknya.

Secara historis, pengembangan koleksi antara Perpustakaan Bobst NYU merupakan tantangan karena kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kontrol lokal dan memenuhi kebutuhan komunitas NYU yang lebih luas. Negosiasi ini paling penting untuk perolehan sumber daya cetak. Pustakawan di disiplin lain selain seni telah mampu memfokuskan upaya mereka pada pengumpulan sumber daya elektronik, yang pada dasarnya cenderung menjadi proses yang lebih kolaboratif karena sumber daya elektronik dapat memfasilitasi akses, seringkali tidak bergantung pada lokasi. Misalnya, e-book yang terkait yang dapat digunakan oleh mahasiswa di seluruh lokasi kampus NYU dari Brooklyn dan Manhattan hingga Abu Dhabi dan Shanghai, sehingga mendorong penyeleksi dari lokasi ini untuk bekerja sama memperoleh materi ini. Namun, tidak seperti disiplin ilmu lain, seni

pada umumnya masih sangat bergantung pada bahan cetak.

#### **b. Praktik Pengembangan Koleksi**

Perpustakaan Institut Seni Rupa NYU bertanggung jawab atas keseimbangan koleksi dan kualitas sumber daya yang koleksi yang dikelola dengan bantuan para staf. Mereka yang memiliki pengetahuan khusus tentang bidang subjek tertentu mempertimbangkan ulasan dalam publikasi perpustakaan, bibliografi, permintaan pinjaman antar perpustakaan, data sirkulasi, dan pertanyaan referensi dalam memilih bahan cetak dan digital untuk akuisisi. Tujuan perpustakaan adalah untuk mengakomodasi permintaan yang berada dalam lingkup pedoman pengembangan koleksi.

Pengguna juga didorong untuk membuat rekomendasi untuk pembelian materi dengan mengirim email langsung ke pustakawan spesialis subjek yang relevan. Di Perpustakaan Bobst NYU, metode analisis dan seleksi yang sama ini ada tetapi sebagian besar dilakukan oleh Pustakawan Seni Rupa. Selain itu, pemilihan database elektronik yang berkaitan dengan seni secara tradisional telah dilakukan oleh Pustakawan Seni Rupa di Bobst.

Pada Musim Gugur 2020, model sirkulasi pada perpustakaan ini berubah karena pandemi COVID-19. Banyak materi sejarah seni tidak tersedia secara elektronik dan para peneliti tidak dapat menggunakan perpustakaan untuk tugas kuliah atau penelitian mereka. Dengan pemikiran ini Kepala Perpustakaan berkonsultasi dengan fakultas dan divisi perpustakaan untuk memutuskan mengenai perizinan beberapa bahan, terutama monografi dan katalog pameran di Perpustakaan Seni Rupa untuk diedarkan ke mahasiswa.

Perubahan besar ini sangat memengaruhi volume jumlah pemakaian materi penelitian seni yang sekarang dapat diakses. Selain itu, sistem peminjaman online baru tersedia di Bobst, yang memungkinkan mahasiswa untuk meminta buku secara online dan mengambilnya dari loker dengan kode individual, sehingga mengurangi jumlah kontak manusia dan waktu di perpustakaan yang diperlukan untuk mengambil bahan cetak. Banyak buku dari perpustakaan dapat diminta untuk pengambilan tanpa kontak melalui sistem ini, sehingga

meningkatkan aksesibilitas ke koleksi ini di Perpustakaan Bobst.

Pengembangan koleksi dalam seni untuk Perpustakaan Bobst secara tradisional bertujuan untuk menjadi ensiklopedis dengan perolehan bahan cetak dan elektronik mulai dari seni kuno hingga kontemporer tanpa batas geografis, format, atau bahasa. Perpustakaan ini juga memperluas akses mereka ke koleksi perpustakaan penelitian lainnya dan berpartisipasi dalam kebijakan pengembangan ini. Semua akses beragam ke koleksi ini menginformasikan keputusan pengembangan koleksi yang dibuat di Perpustakaan.

#### **c. Pedoman Seleksi Umum**

Para penulis setuju bahwa menulis pedoman seleksi umum sangat penting. Ini memperjelas tujuan pustakawan dan staf pendukung yang membentuk koleksi dan memutuskan elemen lain dari pengembangan koleksi seperti penyiangan dan pelestarian. Seperti disebutkan sebelumnya, penting untuk mencegah perpustakaan didorong oleh selera pribadi dan bahkan pembelian sumber daya secara acak, yang mungkin tidak mendukung misi dan visi perpustakaan dan kebutuhan pengguna.

Mewakili penyeleksi dan pemangku kepentingan pada proses pengembangan koleksi untuk melakukan beberapa pertemuan guna memberikan kesempatan untuk komunikasi dan kolaborasi antara penyeleksi dan departemen Layanan Akses Pengetahuan dan Manajemen Sumber Daya (KARMS), yang menangani pemrosesan koleksi. Grup berfungsi sebagai ruang di mana kebutuhan banyak pihak dapat disuarakan dan didengar bersama-sama. Sebagai hasil dari percakapan ini, pedoman pengembangan koleksi tertulis dan terbuka untuk Perpustakaan NYU sedang berlangsung.

#### **d. Kolaborasi Lintas Departemen**

Pekerjaan pengembangan koleksi ini tidak dapat dilakukan tanpa kolaborasi yang efektif berbagai pihak di Perpustakaan. Penghubung subjek umumnya bertanggung jawab atas pengembangan koleksi di bidang masing-masing, tetapi karena seni pada dasarnya bersifat multidisiplin, akan sangat membantu jika memiliki rekan atau pihak yang berpengetahuan luas yang dapat berkonsultasi tentang pembelian yang dapat bermanfaat bagi

banyak bidang studi pada universitas. Hal yang sama dapat dikatakan untuk rekan-rekan di Departemen Koleksi Khusus, yang mengumpulkan materi yang berkaitan dengan seni dan bidang lain yang unik, fana, arsip. Kolaborasi utama ini membantu semua penyeleksi yang disebutkan untuk mengembangkan koleksi yang lengkap dan bermakna yang bekerja sama untuk melayani kebutuhan penelitian komunitas.

### **Evolving Paradigm And Challenges Of Collection Management (CM) In University Libraries Of Pakistan**

Artikel ini membahas mengenai konteks perpustakaan universitas dan penelitian, diskusi tentang fenomena digital yang berkembang sebagian besar berkisar pada koleksi, penggunaannya, masalah akses, layanan yang diperluas, dan paradigma digital. Mengelola akses ke berbagai macam sumber informasi adalah masalah dan tantangan mendasar perpustakaan yang dibahas pada artikel ini. Menjamurnya sumber informasi dalam berbagai format (digital maupun non digital) yang mengusung berbagai jenis konten (ilmiah, referensi, penelitian, fiksi, dan lain-lain) telah menghasilkan sejumlah implikasi bagi manajemen kolektif (collective management/CM). Tujuan dari makalah ini adalah untuk menyoroti tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan universitas Pakistan dalam skenario yang pengembangan koleksi.

#### **a. Tantangan mendasar mengenai pengembangan CM di perpustakaan universitas di Pakistan**

Pada bagian ini berfokus pada tantangan utama yang umumnya dihadapi oleh perpustakaan universitas di Pakistan. Sebuah tinjauan skenario lokal dalam hal ini mengungkapkan bahwa fenomena perubahan merayap melalui perpustakaan universitas di Pakistan. Awal dari paradigma digital ada di sana; Namun, isu-isu seperti otomatisasi perpustakaan, ketersediaan sumber daya manusia yang diinginkan dan perangkat lunak/perangkat keras yang kompatibel, menyediakan akses desktop kepada pengguna akhir, literasi TIK dan sebagainya telah muncul sebagai tantangan utama. Namun, bagian berikut ini hanya mengilustrasikan beberapa tantangan utama mengenai pengelolaan

pengembangan koleksi di perpustakaan universitas.

Faktanya, tidaklah bijaksana dan juga tidak mungkin bagi negara-negara dengan ekonomi yang masih rendah seperti Pakistan untuk mengikuti model perpustakaan digital canggih dari negara maju yang telah berkembang pesat dan mencerminkan perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Namun demikian, pada saat yang sama, perpustakaan universitas di Pakistan tidak bisa tinggal diam terhadap adopsi/adaptasi perkembangan digital.

Oleh karena itu, mereka harus secara strategis merencanakan dan mengembangkan paradigma sistem dan layanan perpustakaan yang disesuaikan; kombinasi unik dari layanan tradisional dan modern untuk memenuhi tantangan besar ini. Memang, itu sangat sulit untuk diwujudkan. Pengelola perpustakaan perlu mempelajari manajemen keuangan yang ekstensif dalam hal ini.

#### **b. Pengembangan koleksi kooperatif (CCD)**

Kebutuhan penelitian yang terus meningkat, kendala ekonomi dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memaksa perpustakaan untuk membuat rencana agresif untuk CCD. Kolaborasi antar perpustakaan telah berkembang dari sekedar pinjaman antar perpustakaan (ILL) menjadi konsorsium digital yang sedang berlangsung di negara maju. CCD adalah salah satu tantangan terpenting yang dihadapi pustakawan akademik di Pakistan dan sarat dengan kesulitan. Tuntutan teknologi menuntut agar perpustakaan universitas berencana untuk bekerja sama untuk menyediakan pengguna dengan akses yang diperluas ke sumber informasi.

Karena koleksi merupakan input utama bagi perpustakaan, maka harus dievaluasi dalam hal output dan hasil. Terlepas dari pentingnya membuat evaluasi mengenai keluaran dan efektivitas koleksi yang ada, itu adalah area yang terlalu diabaikan di semua jenis perpustakaan di Pakistan. Baik administrasi maupun profesional tidak menyadari perlunya evaluasi koleksi. Masih lebih banyak fokus dibayarkan untuk menyediakan dan mendapatkan uang untuk membeli buku di perpustakaan dan jauh lebih

sedikit pada keluaran koleksi. Beberapa perpustakaan hanya memelihara statistik sederhana dari item yang diperiksa dan/atau register saran untuk pengunjung. Tetapi membuat evaluasi formal dan menggunakan hasilnya untuk rencana pengelolaan koleksi di masa mendatang tidak dilakukan.

### **c. Penyiangan, pembatalan seleksi dan keusangan**

Pencabutan atau produk sampingan dari setiap proses evaluasi dapat menyebabkan proses penyiangan/ pembatalan seleksi. Fungsi penelitian membuat penyiangan menjadi tantangan nyata bagi perpustakaan universitas. Meskipun banyak advokasi, pustakawan universitas menghindari penyiangan untuk mencegah kontroversi. Alasan utama lainnya untuk tidak menyangi adalah bahwa sebagian besar perpustakaan memiliki ruang untuk menampung lebih banyak bahan, dan mereka masih berpegang teguh pada pola pikir membangun koleksi. Masalah ruang tidak serius seperti di negara maju karena ukuran koleksi yang sangat besar di perpustakaan universitas mereka.

Hasil dari komparasi kedua artikel tersebut yakni pada artikel pertama membahas berfokus mengenai tantangan pengembangan koleksi seni di universitas riset besar Bobst NYU, ada beberapa tantangan yang dihadapi perpustakaan tersebut dalam mengembangkan koleksi, diantaranya tantangan kolaborasi, baik penerapan kolaborasi antara bahan cetak dan non cetak yang harus di seimbangkan karna kebutuhan yang berbeda dari tiap mahasiswa dan civitas akademik serta peneliti, tantangan kolaborasi antar penyeleksi bahan pustaka juga sangat dibutuhkan agar pengadaan bahan pustaka dapat terorganisir dan dimanfaatkan secara maksimal oleh pengguna sesuai kebutuhannya dan tingkat pemakaiannya bertambah.

Perpustakaan Institut Seni Rupa Bobst NYU juga berfokus pada tanggung jawab atas keseimbangan koleksi, mereka harus memiliki pengetahuan khusus tentang bidang subjek untuk dapat melakukan pengadaan koleksi yang tepat sesuai keinginan pemustaka yang diketahui melalui survey. Hal lain yang harus diperhatikan adalah publikasi perpustakaan, bibliografi, permintaan pinjaman antar perpustakaan, data sirkulasi, dan pertanyaan

referensi dalam memilih bahan cetak dan digital untuk akuisisi.

Pengembangan koleksi dalam seni untuk Perpustakaan Bobst secara tradisional bertujuan untuk menjadi ensiklopedis dengan perolehan bahan cetak dan elektronik mulai dari seni kuno hingga kontemporer tanpa batas geografis, format, atau bahasa. Perpustakaan ini juga memperluas akses mereka ke koleksi perpustakaan penelitian lainnya dan berpartisipasi dalam kebijakan pengembangan ini. Semua akses beragam ke koleksi ini menginformasikan keputusan pengembangan koleksi yang dibuat di Perpustakaan.

Adapun artikel kedua berfokus mengenai tantangan manajemen pengembangan koleksi di Universitas Pakistan, pengelolaan akses ke berbagai macam sumber informasi adalah masalah dan tantangan mendasar perpustakaan yang dibahas pada artikel ini. Menjamurnya sumber informasi dalam berbagai format (digital maupun non digital) yang mengusung berbagai jenis konten (ilmiah, referensi, penelitian, fiksi, dan lain-lain) telah menghasilkan sejumlah implikasi bagi manajemen kolektif (collective management/CM).

Artikel ini juga membahas faktor-faktor mendasar yang menyebabkan perpustakaan harus mampu mengembangkan koleksi digital agar dapat menerapkan layanan secara prima dan tidak tertinggal jauh dengan perpustakaan lain di negara-negara maju.

Pada dasarnya kedua artikel ini memiliki topik pembahasan yang sama yakni mengenai pengembangan koleksi yang berhubungan dengan fenomena digital yang berkembang dalam perpustakaan yang sebagian besar berkisar pada koleksi, penggunaannya, masalah akses, dan layanan yang diperluas. Selain itu kedua artikel ini juga membahas mengenai kerjasama antar pihak atau perpustakaan guna mewujudkan layanan prima yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Penelitian ini menunjukkan adanya keseimbangan antara kedua artikel yang direview

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai tantangan pengembangan koleksi perpustakaan pada

kedua universitas yakni perpustakaan Fakultas Seni Universitas New York dan perpustakaan Universitas Pakistan dapat dilihat dalam artikel bahwa keduanya memiliki beberapa tantangan yang sama yakni tantangan pengembangan koleksi digital, tantangan kolaborasi dan tantangan evaluasi pemilihan bahan pustaka. Selain itu banyak tantangan lain yang dihadapi yakni tantangan pedoman koleksi umum, tantangan manajemen, tantangan pengembangan koleksi kooperatif, penyiangan, pembatalan koleksi dan keusangan.

Menjadi jelas bahwa isu-isu tersebut harus dapat diatasi dan dijadikan peluang oleh para profesional perpustakaan untuk dapat memperbaiki kualitas layanan melalui pengembangan koleksi yang baik, karena dikatakan bahwa tidak ada masalah nyata – hanya tantangan dan peluang. Semangat ini harus diikuti untuk mengelola koleksi di perpustakaan universitas agar dapat memberikan layanan yang terbaik.

#### **Daftar Pustaka**

- Ali, Hussaini. (2020). Challenges and Opportunities in The Management of Collection Development Policy in Libraries. *MBJLIS*. 18
- Ameen, Kanwal. (2007). *Evolving Paradigm And Challenges Of Collection Management (CM) In University Libraries Of Pakistan*. Emerald Group Publishing. 26 (2)
- Ricci, G & Salmon R. (2022). *Art Library Collections At Research Universities: Challenges And Opportunities For Collaborative Collection Development*. Cambridge University Press. 47 (3)
- Suharti. (2017). Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. *Buletin Perpustakaan* No. 57.

Ma'rikfah dan Zulaikha,. Tantangan Pengembangan Koleksi